

ABSTRAK

Mohammad Nur Kholis, Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo) dibimbing oleh Titov Chuk's Mayvani, S.E.,M.E.

Penanggulangan kemiskinan merupakan masalah yang harus segera dituntaskan dan diputus rantai penyebabnya oleh pemerintah. Langkah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan tersebut salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari PKH, yaitu meningkatnya kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Dayakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *field research*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi PKH di Desa Dayakan sudah berjalan sesuai ketentuan. (1) Faktor pendukung meliputi a. Komunikasi, dalam hal ini materi yang disampaikan oleh pendamping sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan PKH dan dilakukan secara konsisten serta dapat dipahami oleh masyarakat. b. Sumber daya PKH yang tersedia di Desa Dayakan ada 2 pendamping dikarenakan jumlah penerima yang banyak dan jarak antar wilayah jauh. c. Sosial ekonomi dan politik, dalam keadaan ekonomi kurang baik antusias masyarakat Desa Dayakan dalam implementasi PKH cukup tinggi. sedangkan budaya sosial *buwuh* menjadi masalah karena rawan penyelewengan dana bantuan PKH. 2 Faktor penghambat meliputi a. Komunikasi, pada variabel transmisi yaitu kurangnya sosialisai di tingkat kecamatan dan desa. b. Sumber daya, fasilitas sekretariat UPPKH tingkat kecamatan belum maksimal karena masih digabung dengan sekretariat PPK, tidak trsedianya kesekretariatan di Desa. c. Disposisi, pengangkatan birokrasi masih menjadi wewenang pemerintah pusat dalam hal ini kemeterian sosial dan sampai saat ini belum ada insentif dan fasilitas pendukung bagi pendamping PKH serta adaya *double job* karena minimnya upah bagi para pendamping PKH. Dari hasil penelitian implementasi PKH di Desa Dayakan, disarankan beberapa hal, yaitu; 1) pelaksanaan perlu ditingkatkan ditingkat kecamtan, 2) perlunya pendanaan dari pemerintah daerah untuk menunjang pelaksanaan PKH di Desa Dayakan, 3) menyediakan Kesekretariatan bagi UPPKH dan terpisah dari organisasi lain, 4) Rekrutmen staf melibatkan pemerintah daerah dan desa agar penempatan tidak terlalu jauh dari lokasi tugas.

Kata Kunci : Kemiskinan, Program Keluarga Harapan

ABSTRACT

Mohammad Nur Kholis, Analysis of the Implementation of the Conditional Cash Transfer in Poverty Alleviation Efforts (Case Study in Dayakan Village, Badegan District, Ponorogo Regency) guided by Titov Chuk's Mayvani, SE, ME

Poverty alleviation is a problem that must be immediately resolved and the chain of causes cut by the government. One of the policy steps taken by the government to alleviate poverty is the Conditional Cash Transfer (CCT). Welfare is the ultimate goal of PKH, namely improving the quality of life of Beneficiary Families (KPM) by accessing education and health facilities.

The purpose of this study was to find out how CCT is implemented in poverty alleviation efforts in Dayakan Village.

This study used a descriptive qualitative approach with field research methods. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation.

The results showed that the implementation of CCT in Dayakan Village was already running according to the provisions. (1) Supporting factors include a. Communication, in this case the material delivered by the assistant is in accordance with the CCT implementation guidelines and is carried out consistently and can be understood by the community. b. There are 2 PKH resources available in Dayakan Village due to the large number of recipients and the distance between regions is far away. c. Socio-economic and political conditions, in poor economic conditions, the enthusiasm of the Dayakan Village community in implementing PKH is quite high. while the social culture of buwuh becomes a problem because it is prone to misuse of CCT assistance funds. 2 Inhibiting factors include a. Communication, the transmission variable is the lack of socialization at the sub-district and village levels. b. Resource, UPPKH secretariat facilities at the sub-district level are not optimal because they are still combined with the PPK secretariat, and there is no secretariat in the village. c. Disposition, the appointment of the bureaucracy is still under the authority of the central government in this case the social ministry and until now there are no incentives and supporting facilities for PKH facilitators and there are double jobs due to the minimum wages for CCT facilitators. From the results of the research on CCT implementation in Dayakan Village, several things were suggested, namely; 1) implementation needs to be improved at the kecamatan level, 2) the need for funding from the local government to support the implementation of CCT in Dayakan Village, 3) provide a secretariat for UPPKH and separate from other organizations, 4) Staff recruitment involves local and village governments so that placement is not too far from location of assignment.

Keywords : Poverty, Conditional Cash Transfer (CCT)